

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III mendeskripsikan tentang metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini. Bab III ini mencakup bahasan tentang pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, yang dirumuskan ke dalam kerangka metodologi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, bagaimana data dianalisis, dan diinterpretasikan. Setiap poin dideskripsikan secara mendetail dan dilengkapi dengan tahapan-tahapan dalam setiap proses pengambilan dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian yang Diterapkan**

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tuturan para partisipan dalam *talkshow* di televisi dapat diidentifikasi sebagai tuturan yang berpotensi sebagai serangan verbal. Proses identifikasi serangan verbal dilakukan dengan melihat bukti-bukti linguistik dan strategi yang digunakan oleh partisipan dalam merespon serangan verbal yang dirumuskan ke dalam 5 tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu meliputi: (1) mengidentifikasi tuturan yang berpotensi menjadi serangan verbal dan pola serangan verbal yang digunakan partisipan *talkshow*, (2) mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran proposisi dalam peristiwa serangan verbal, (3) mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran praanggapan dalam peristiwa serangan verbal, (4) menjelaskan bagaimana konteks mempengaruhi ilokusi dalam peristiwa serangan verbal, dan (5) mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi sebagai tindak tutur perlokusi serangan verbal yang digunakan oleh partisipan *talkshow* dalam merespon serangan verbal.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menerapkan prinsip dasar pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif (Mills & Gay, 2019) dan menggunakan analisis wacana pragma-semantik yang mengadopsi analisis pragmatik dari (Van Dijk, 2015) sebagai alat untuk menganalisis data penelitian. Alasan analisis wacana (AW) dianggap tepat dalam

Sri Handayani, 2023

**SERANGAN VERBAL DAN PROTEKSI DIRI DI RUANG PUBLIK MODEL ANALISIS WACANA PRAGMA-SEMANTIK DALAM TALK SHOW TELEVISI DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

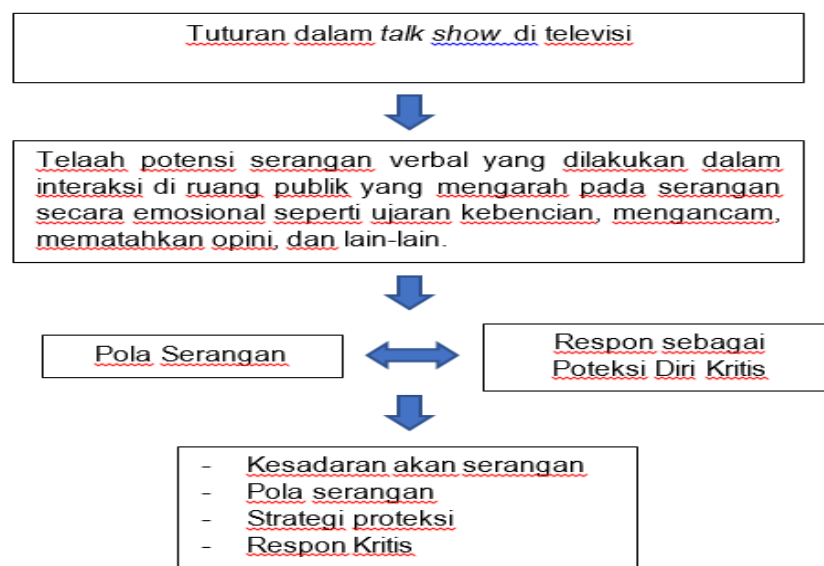
penelitian ini karena: (1) pembahasan AW memfokuskan pada permasalahan sosial dan isu-isu politik, (2) dapat diterapkan dalam multidisiplin ilmu, (3) analisis dalam AW meliputi analisis struktur wacana secara keseluruhan dan menjelaskan unsur-unsur interaksi sosial dan struktur sosial dalam pembahasannya, dan (4) memfokuskan pada bagaimana struktur wacana yang berperan dalam mengonfirmasi, melegitimasi, mereproduksi, dan menolak relasi dan dominasi kekuasaan dalam masyarakat.

Untuk menemukan hubungan diskursif teks, membuktikan dan mencari bukti-bukti linguistik yang mendasari pada bagaimana serangan verbal direalisasikan oleh partisipan dalam *talkshow*, pola serangan verbal, pengaruh dampak tindak ilokusi pada tindak perlokusi dan strategi respon serangan verbal partisipan, unsur-unsur semantik dan pragmatik digali dan dibahas secara mendetail dalam penelitian ini. Unsur semantik difokuskan pada makna komposisional dari leksikal tuturan dengan melihat pada struktur proposisi tuturan (*proposition*) (Brinton, 2000; Yule, 1996), sedangkan unsur pragmatik difokuskan pada makna kontekstual dengan melihat praanggapan tuturan dilihat dari teori praanggapan (Richardson, 2007; Griffiths, 2006; Levinson, 2021; Yule, 1996; dan Elgin, 1983), tindak tutur dilihat dari teori *speech act* (Searle, 1979) dan dianalisis dengan melihat peristiwa tindak tutur yang terjadi dalam wacana *talkshow* dengan mendasarkan pada klasifikasi tindak tutur seperti deklaratif, representative, ekspresif, direktif, dan komisif (Searle, 1979) dan bagaimana tindak social (*social act*) terjadi dan direalisasikan oleh partisipan dalam *talkshow* dan tuturan yang dihasilkan. Analisis ini ditujukan untuk melihat hubungan peristiwa semantik dan pragmatik dalam tuturan serta fungsi yang dihasilkan dalam proses interaksi baik secara interaksional atau interkultural (Horn dan Kecskers (2013:262). Jenis interaksi interaksional adalah interaksi yang memfokuskan dan melihat proses *expression of intention* dengan mempertimbangkan batasan-batasan sosiokultural penggunaan bahasa. Sedangkan interaksi interkultural adalah interaksi yang mendasarkan pada asumsi bahwa peristiwa interkultural terjadi bukan hanya fenomena yang bersifat

interaksional atau sosial tetapi juga pada model budaya dan norma-norma yang ditunjukkan oleh komunitas yang dimiliki oleh interlocutor (Veschueren, 1999:7).

Analisis serangan verbal merujuk pada definisi serangan verbal dari Elgin (1983) yang diperkuat dengan pendapat Martin (2015), Infante & Wigley (1989), dan Smith (2016) yaitu tindakan verbal yang dianggap sebagai tindakan kekerasan yang melukai secara emosional (Elgin, 1983) dan menyerang dengan menerjemahkannya ke dalam bidang interaksi interpersonal yang berbeda (Martin, 2015), bersifat menyerang opini atau mematahkan opini, karakter, kompetensi, gerakan fisik, mengancam, sumpahan, dan tanda-tanda non-verbal lainnya terhadap lawan bicara, (Infante & Wigley, 1989), serta dapat dilakukan dengan cara-cara eksplisit atau secara langsung dan implisit atau secara tidak langsung (Smith, 2016).

Dengan demikian, mendasarkan pada tujuan dan alasan yang telah dideskripsikan sebelumnya penelitian ini menggunakan desain model analisis wacana pragma-semantik (*pragma-semantic discourse analysis*) untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian gambaran secara keseluruhan penelitian mencakup bahasan utama seperti yang tercantum dalam Bagan 3.1.



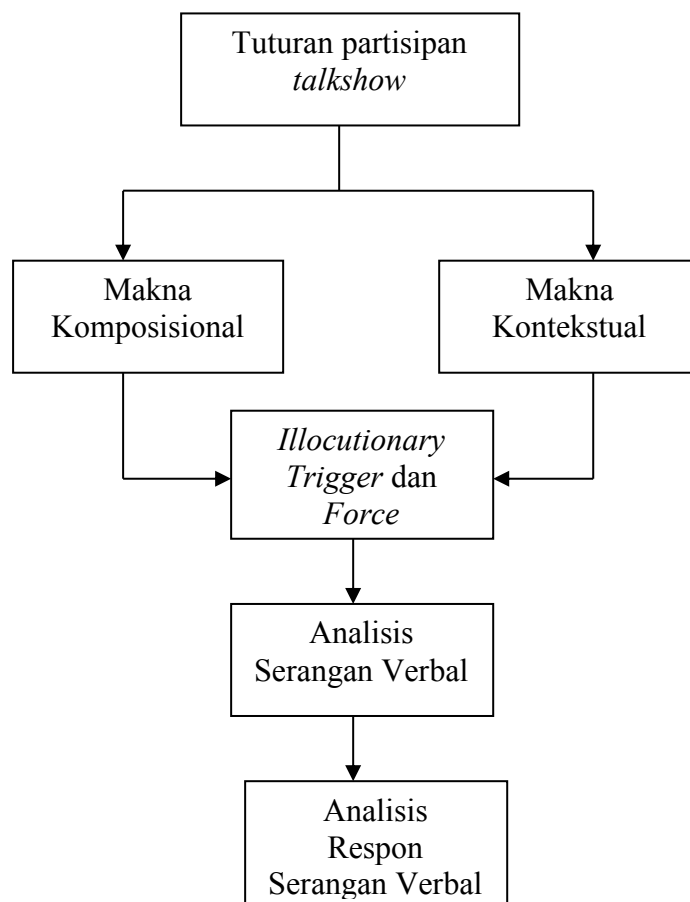
Bagan 3.1 Desain penelitian

Sri Handayani, 2023

**SERANGAN VERBAL DAN PROTEKSI DIRI DI RUANG PUBLIK MODEL ANALISIS WACANA PRAGMA-SEMANTIK DALAM TALK SHOW TELEVISI DI INDONESIA**

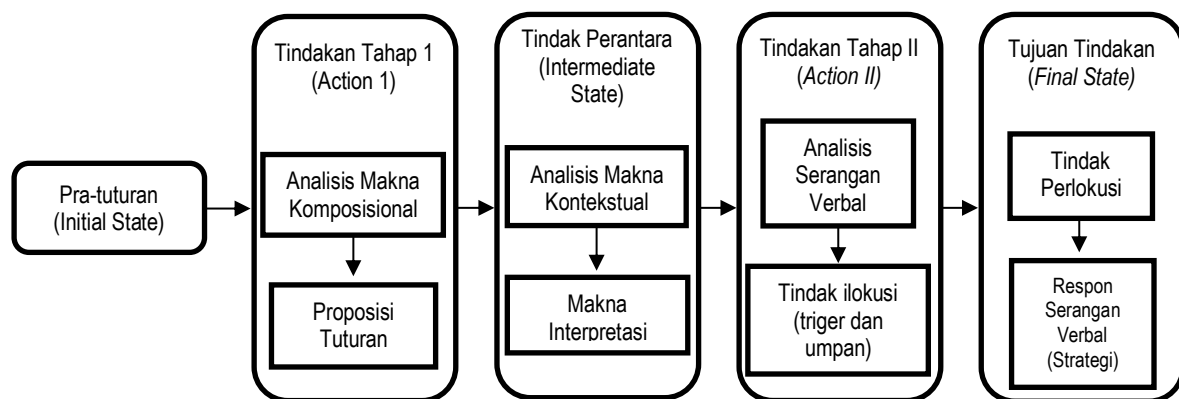
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan gambaran cakupan penelitian secara keseluruhan (Bagan 3.1) maka model analisis wacana pragma-semantik tuturan *talkshow* dapat meliputi elemen-elemen seperti berikut: (1) makna tuturan komposisional (*semantic meaning*) dengan menentukan proposisi (*proposition*) tuturan, (2) makna kontekstual (*speaker meaning*) dengan menentukan praanggapan (presupposition) setiap tuturan sebagai *background knowledge* antar penutur, (3) *illocutionary force* (context, situasi, power) untuk melihat representasi tindakan mitra tutur, (4) makna representasi (*implicature meaning*), dan (5) tindakan perlokusi mitra tutur (perlocution act). Tahapan analisis serangan verbal ini dapat digambarkan dalam bagan elemen analisis serangan verbal sebagai berikut.



Bagan 3.2 Desain analisis elemen serangan verbal pada *talkshow*

Dari model elemen analisis realisasi serangan verbal pada *talkshow* yang telah dirumuskan diatas (Bagan 3.2) dan dengan merujuk pada tahapan analisis makna interaksi dilihat dari tujuan ilokusi (*illocutionary goal*) (Grice, 1975) dan konsep tindak tutur dari Austin (1960) dalam Searle, 1969) maka makna interaksi serangan verbal dirumuskan ke dalam Model Analisis Wacana Pragma-Semantic Serangan Verbal dan Proteksi Diri yang terdiri dari 5 tahapan yaitu pra-tuturan (*initial state*), tindakan I (*Action I*), tuturan praantara (*intermediate state*), tindakan II (*Action II*), dan tuturan ahir (*Final state*). Gambaran secara menyeluruh Model Analisis Wacana Progma-Semantic Serangan Verbal dan Proteksi Diri digambarkan pada Bagan 3.3 sebagai berikut.



Bagan 3.3 Tahapan analisis makna interaksi serangan verbal

Tahap Pra-tuturan (*initial state*) adalah situasi, kondisi, atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Tahapan tindakan 1 (*Action I*), adalah tahapan penutur memproduksi tuturan. Dalam tahapan inilah makna kalimat dari penutur dianalisis untuk mengetahui proposisi tuturan. Dari hasil analisis proposisi kalimat tuturan ini maka ditemukan makna komposisional dari tuturan penutur. Tahapan pra-antara (*Intermediate state*) adalah tahapan analisis untuk menemukan pemicu (*tigger*) dan umpan (*force*) tindakan II. Elemen analisis dalam tahapan ini meliputi analisis praangapan dan konteks tuturan yang ditujukan untuk menemukan makna kontekstual penutur atau makna tuturan yang diinginkan oleh penutur. Sedangkan

Sri Handayani, 2023

**SERANGAN VERBAL DAN PROTEKSI DIRI DI RUANG PUBLIK MODEL ANALISIS WACANA PRAGMA-SEMANTIK DALAM TALK SHOW TELEVISI DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tuturan akhir (*final state*) adalah analisis hasil tindakan ilokusi yang dilakukan di tahap tindakan II. Tahapan ini untuk melihat dan mengidentifikasi jenis serangan verbal yang dilontarkan oleh penutur kepada mitra tutur didasarkan pada pemicu (*trigger*) dan umpan (*force*) dari tiap-tiap tuturan. respon dari mitra tutur atau orang yang diberi serangan verbal. Tahapan tujuan tindakan (*final state*) dalam model ini bertujuan untuk menjelaskan tindak perlokusi sebagai dampak dari dampak ilokusi sebelumnya. Tahapan ini bertujuan akhir untuk menemukan jenis respon yang dilakukan oleh mitra tutur sebagai bentuk proteksi diri dari serangan verbal. Dengan demikian tahapan secara keseluruhan dalam model analisis wacana ini dapat memberikan gambaran dan deskripsi yang menyeluruh tentang proses peristiwa serangan verbal dan bagai mana serangan direspon.

### 3.2 Sumber Data

Penelitian ini memfokuskan pada analisis wacana yang diambil dari program *talkshow* yang mengambil isu-isu politik, sosial dan moral. Data berupa tuturan partisipan yaitu pembawa acara dan nara sumber yang hadir dalam *talkshow* dalam bentuk teks percakapan. Data diambil dari lima program *talkshow* yang dipilih secara purposive di televisi Indonesia yang didasarkan pada lima kategori utama format *talkshow* yang dikembangkan oleh Ilie (2006) yaitu: (1) topik diskusi (dari topik politik sampai masalah moral), (2) kategori partisipan (biasanya dilihat dari status sosial dan status popularitas), (3) waktu penyiaran (pagi, siang atau malam), (4) pengorganisasian dan bentuk interaksi (aturan main dan susunan tempat duduk untuk tamu dan audien), dan (5) pertimbangan kode etik (masalah moral produser dan pembawa acara).

Dari kelima format utama *talkshow* (Ilie, 2006) inilah maka batasan kriteria *talkshow* yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

1. *Talkshow* mengangkat topik diskusi tentang isu-isu politik, sosial, dan moral yang sedang terjadi dan menjadi perhatian publik.

2. *Talkshow* menghadirkan narasumber yang dikenal luas di publik, pakar dibidangnya, atau tokoh-tokoh pelaku yang professional atau fenomenal seperti tokoh dari partai politik, tokoh masyarakat, artis dan lain-lain.
3. *Talkshow* disiarkan di malam hari dan dianggap sebagai program yang memiliki rating bagus di setiap stasiun televisi yang menyiarkannya
4. *Talkshow* memiliki aturan yang jelas dan interaksi antar partisipan diatur yang oleh pembawa acara dan duduk dalam satu waktu diskusi yang sama dan berinteraksi langsung baik secara tatap muka atau menggunakan media platform online atau telepon seluler.
5. *Talkshow* memiliki pembawa acara yang bereputasi baik dan profesional.

Berdasarkan kelima kriteria tersebut maka data penelitian diambil dari 5 program *talkshow* di tiga stasiun televisi Indonesia yaitu TVOne, Trans7, dan Global TV. Topik pembahasan dibatasi dengan tiga topik dengan isu-isu politik, sosial dan moral yang menjadi perhatian publik dan dilihat dari jumlah penonton (viewer) dari video youtube yang diunggah. Kelima program *talkshow* tersebut adalah Mata Najwa (MN), Indonesia Lawyer Club (ILC), Rosi (R), Catatan Demokrasi (CD), dan Dua Sisi (DS). Sedangkan tema 15 *talkshow* tersebut adalah sebagai berikut : Berebut Tahta di Tengah Wabah (MN01), Kritik Tanpa Intrik (MN02), Gaduh Tiga Periode (MN03), Tarik Ulur Penundaan Pemilu 2024 (ILC01), 62,9% Rakyat Takut Mengeluarkan Pendapat, Ada Apa? (ILC02), Capres Pilihan Megawati, atau Pilihan Jokowi, atau...(ILC03), Politik Minyak Goreng (R01), Jokowi dan Masa Depan Demorasi (R02), Siapa Penentu Capres: Jokowi, Megawati, atau Surya Paloh? (R03), Mural Jokowi *Not Found* Kenapa Dihapus? (CD01), Politik Lika Liku Tiga Periode (CD02), Harga-Harga Naik Tapi DRP Foya-foya (CD03), LGBT di Indonesia Makin Berani (DS01), Amandemen UUD 1945: Utak Atik Masa Jabatan Presiden (DS02), dan Kasak Kusuk Jelang Pilpres 2024 (DS03).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah utama yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan topik *talkshow* yang termasuk pada tema politik yang dianggap menarik perhatian pemirsa *talkshow*. Kriteria menarik dilihat dari banyaknya komentar pemirsa dan viewer dari *channel* youtube tersebut
2. Mengunduh program tersebut dari tautannya untuk dijadikan sumber data agar memudahkan untuk melihat ulang.
3. Menonton *full video* yang telah diunduh untuk menangkap gambaran secara keseluruhan dari *talkshow* setiap episode.
4. Menstranskrip tuturan pembawa acara dan narasumber. Transkrip tuturan pembawa acara dan narasumber dilakukan dengan menggunakan aplikasi voice typing dari salah satu fitur tools dalam perangkat Google docs.
5. Membaca dan mengedit hasil tuturan yang telah ditranskrip untuk memastikan kebenaran hasil transkrip dari aplikasi secara manual.
6. Mengidentifikasi dan mengkategorisasikan tuturan yang termasuk ke dalam serangan verbal atau bukan serangan verbal

### 3.4. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang mendasar dalam sebuah penelitian. Analisis data akan didasarkan pada tujuan penelitian dan teori yang digunakan untuk mendasari penelitian. Tahapan analisis data secara garis besar dideskripsikan sebagai berikut.

#### 3.4.1 Pola Serangan Verbal yang Ditemukan dalam *Talkshow* Televisi di Indonesia

Analisis data untuk menemukan pola serangan verbal yang ditemukan dalam program *talkshow* dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tuturan yang berpotensi menjadi serangan verbal dan respon serangan verbal. Identifikasi serangan verbal merujuk pada pola

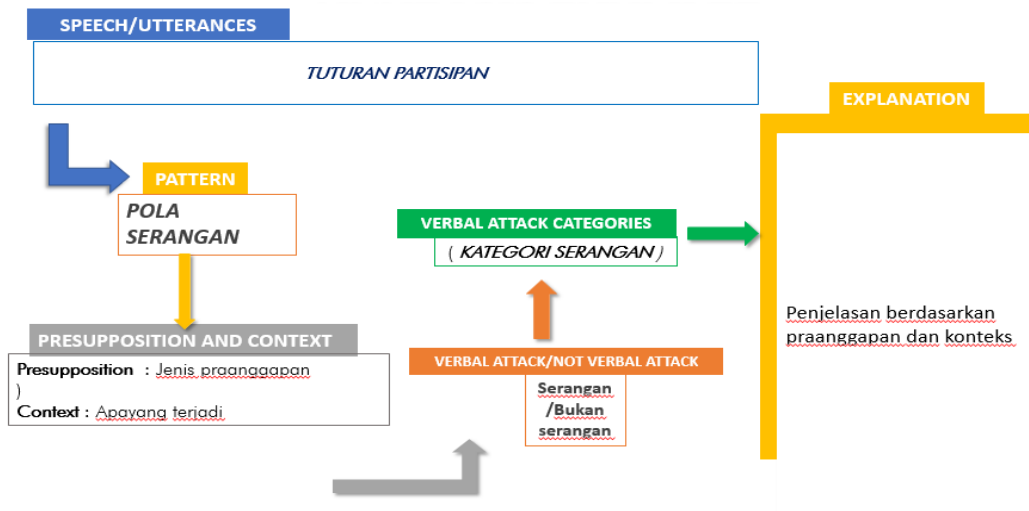
Sri Handayani, 2023

**SERANGAN VERBAL DAN PROTEKSI DIRI DI RUANG PUBLIK MODEL ANALISIS WACANA PRAGMA-SEMANTIK DALAM TALK SHOW TELEVISI DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



ekspresi dengan melihat penggunaan kata tanya, kata sifat, dan modalitas yang meliputi bertanya, memberikan pernyataan dan memerintah (Alwi, 2003) dan pola serangan verbal (*Pattern of Verbal Violence*) dari Elgin (1983) yang tidak hanya membatasi pada penggunaan kata jika (*if*) atau bahkan (*even*) tetapi juga pada penggunaan bentuk modalitas dalam pertanyaan yang lain seperti kata akankah (*will*), dapatkah (*can*), mungkin (*may*) dan lain-lain dan penggunaan kata tanya apakah, bagaimanakah, kapankah mengapa, siapakah, yang membutuhkan jawaban dan pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak yang mengindikasikan serangan verbal. Tuturan-tuturan yang berpotensi kearah serangan verbal dianalisis dengan mendasarkan pada asumsi-asumsi penutur terhadap mitra tutur sehingga terjadi tuturan atau praanggapan dan konteks di tiap-tiap tuturan. Asumsi-asumsi atau praanggapan ditujukan untuk menyamakan asumsi antara mitra tutur dan penutur sehingga makna tuturan dapat ditangkap dengan benar seperti apakah tuturan tersebut memberikan informasi, menanyakan, menuduh, mengancam dan lain-lain. Konteks dilihat dari siapa yang berbicara (*who*), apa yang dibicarakan (*what*) dan bagaimana prosesnya terjadi (*how*). Dengan demikian makna kontekstual tuturan dapat direpresentasikan dengan tepat. Alur serangan verbal dalam *talkshow* secara garis besar dapat dilihat dalam Bagan 3.4.



Bagan 3.4 Alur serangan verbal dalam *talkshow*

1. Merumuskan proposisi dari tiap-tiap tuturan yang menjadi sampel analisis dengan melihat elemen struktur proposi yang meliputi predikator dan argument. Proposisi diperlukan untuk melihat makna semantik/leksikal yaitu makna kalimat yang sebenarnya sehingga tindak lokusi dapat diidentifikasi.
2. Merumuskan praanggapan dari tiap-tiap tuturan yang menjadi sampel analisis dan mengklasifikasikan jenis praanggapan sesuai dengan karakteristik jenis praanggapan (Tujuan dari langkah ini adalah untuk melihat bagaimana serangan verbal yang digunakan oleh partisipan dalam *talkshow*.)
3. Berdasarkan praanggapan yang telah dirumuskan pada tahapan kedua, maka tahapan analisis berikutnya adalah menentukan jenis tuturan ke dalam kategori serangan (attack). Penentuan kategori serangan didasarkan pada kategori serangan verbal dari Evans (2010). Langkah ini digunakan untuk melihat pola dan tingkat serangan verbal yang dilakukan oleh partisipan didasarkan pada tanda-tanda linguistik yang muncul.
4. Meringkas temuan dalam tabel sesuai dengan kategori seperti yang dikategorikan dalam berikut.

Tabel 3.1. kategori serangan verbal yang dilakukan oleh pembawa acara

Tuturan	Jenis Kalimat	Pola	Jenis Praanggapan	Pemicu Praanggapan	Konteks	Kategori Serangan	Makna Serangan
---------	---------------	------	-------------------	--------------------	---------	-------------------	----------------

5. Membuat tabel frekuensi dan persentase dari setiap kategori pola serangan verbal untuk melihat frekuensi kecenderungan pola serangan yang paling sering muncul.
6. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan karakteristik serangan verbal untuk menemukan pola serangan yang mendominasi dalam *talkshow*.
7. Mendeskripsikan hasil temuan.

Dari analisis tuturan para partisipan ini diharapkan dapat ditemukan bentuk serangan verbal yang menunjukkan pada sifat agresif yang berpotensi menjadi serangan verbal.

### 3.4.2 Fungsi Proposisi dalam Peristiwa Serangan Verbal dalam Program *Talkshow* di Indonesia

Analisis proposisi bertujuan untuk mengetahui makna semantik dengan melihat komposisi leksikal yang membentuk tuturan. Makna ini ditujukan untuk melihat tindak lokusi yang diberikan oleh penutur. Tahapan analisis proposisi meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan predikator dan argumen tuturan dengan membuat diagram struktur elemen proposisi dari masing-masing sampel tuturan
2. Membuat tabel yang memuat tentang kategori elemen proposisi, proses predikator, peran tematik argumen, klausa, proposisi, dan makna proposisi seperti yang digambarkan berikut.

Elemen Proposisi	Proses Predikat	Peran Tematik	Predikat Tuturan	Klausa	Proposisi	Makna Proposisi
------------------	-----------------	---------------	------------------	--------	-----------	-----------------

3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses elemen prediktor dan peran tematik argumen dari setiap sampel tuturan.

### 3.4.3 Fungsi Praanggapan dalam Peristiwa Serangan Verbal dalam Program *Talkshow* di Indonesia

Pertanyaan penelitian ini menjawab tentang asumsi yang melatar belakangi tuturan yang dijadikan dasar untuk melihat makna penutur atau makna yang dimaksud sehingga diketahui tujuan partisipan menuturkan tuturan yang menyerang secara verbal terhadap mitra tutur atau partisipan lain dalam *talkshow* dengan cara mengkritik, menuduh, meremehkan, menghina, mengancam, dan lain-lain. Secara detail maka tahapan analisis praanggapan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan praanggapan sesuai dengan kategori jenis praanggapan (eksistensial, faktif, leksikal, structural, nonfaktif, dan konterfaktual).
2. Menentukan dan membuat tabel praanggapan dari setiap sampel analisis data seperti contoh di bawah ini.

Klausa	Hubungan/Jenis Praanggapan ( $p \approx q$ )	Praanggapan
--------	---	-------------

3. Mendeskripsikan makna praanggapan tuturan sesuai dengan jenis praanggapan untuk mengetahui pemicu (*trigger*) dan umpan (*ilocutionary force*) dari masing-masing sampel data analisis.
4. Menginterpretasikan hasil temuan dari tahapan sebelumnya.

### 3.4.4 Pengaruh Konteks dalam Tindakan Tutur (*Speech Act*) dalam Peristiwa Serangan Verbal di Program *Talkshow* Televisi Indonesia

Pertanyaan penelitian ini menjawab tentang jenis-jenis konteks yang muncul dalam tuturan, mengetahui peran dan konteks dalam membentuk serangan verbal, dan mengetahui jenis-jenis serangan verbal. Tahapan analisis konteks secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut.

Sri Handayani, 2023

**SERANGAN VERBAL DAN PROTEKSI DIRI DI RUANG PUBLIK MODEL ANALISIS WACANA PRAGMA-SEMANTIK DALAM TALK SHOW TELEVISI DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengidentifikasi konteks tuturan dengan mengkategorisasikan ke dalam tiga jenis kontek: situasional/fisik, sosial/kulturak, dan linguistik dalam bentuk tabel kategori konteks di setiap sampel data.
2. Mendeskripsikan fungsi dari jenis konteks untuk menemukan makna implikatur tuturan dari sampel data.
3. Menentukan jenis serangan berdasar hasil analisis konteks dan makna interpretasi tuturan pada tahap sebelumnya berdasar pada teori kategori serangan verbal dari Evan (2010).
4. Menginterpretasikan hasil temuan dari tahapan sebelumnya untuk melihat peranan konteks dalam peristiwa serangan verbal dilihat dari konteks situasional/fisik, konteks sosial/kultural, dan konteks linguistik.

#### **3.4.5 Strategi yang Digunakan oleh Partisipan *Talkshow* untuk Merespon Serangan Verbal dari Mitra Tutar Sebagai Bentuk Proteksi Diri**

Pertanyaan penelitian ini menjawab tentang strategi yang digunakan mitra tutur dalam merespon serangan verbal yang didasarkan pada tindak perlokusi dari tindak ilokusi sebagai bentuk proteksi diri mitra tutur. Tahapan analisis strategi respon serangan verbal mitra tutur secara garis besar dapat dilihat dalam tahapan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tindak tutur sesuai dengan jenis serangan verbal yang telah dianalisis sebelumnya
2. Mengkategorisasikan jenis prinsip kerjasama yang di setiap sampel data untuk menentukan pelanggaran maksim yang terjadi yang dikategorikan ke dalam pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relasi/relevan, dan cara (*manner*).
3. Membuat tabel hasil temuan kedalam tabel dengan kategori jenis serangan verbal, strategi proteksi diri, tindak tutur sesuai dengan strategi, dan pelanggaran maksim.
4. Menginterpretasikan hasil analisis dengan membahas temuan untuk melihat proses mitra tutur merespon serangan dilihat dari teori tindak tutur untuk

Sri Handayani, 2023

**SERANGAN VERBAL DAN PROTEKSI DIRI DI RUANG PUBLIK MODEL ANALISIS WACANA PRAGMA-SEMANTIK DALAM TALK SHOW TELEVISI DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melihat jenis tindak tutur yang dilakukan, prinsip kerjasama percakapan untuk melihat pelanggaran maksim yang dilakukan, prinsip kesopanan, dan fungsi strategi proteksi yang dilakukan.